

## PELATIHAN PENGGUNAAN TRELLO SEBAGAI TOOLS KOLABORASI KERJA PADA SCC LEARNING CENTRE

Suwaebatul Aslamiyah<sup>1)</sup>, Amaliasyifa Agustina<sup>2)</sup>, Agung Ferdinan Sandy<sup>3)</sup>

Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI

### Abstrak

Indonesia menduduki posisi ke-9 (sembilan) negara dengan angka kematian COVID-19 tertinggi di dunia. Oleh karena itu maka pemerintah mengeluarkan dan memperpanjang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Salah satu kebijakan yang diberlakukan adalah bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH). WFH yang dianjurkan pemerintah mengharuskan karyawan melakukan kolaborasi kerja dengan memanfaatkan media digital. Mitra kami SCC *Learning Center*, sudah memanfaatkan beberapa media digital seperti E-mail, WhatsApp, Zoom dan Google Meet dan email sebagai media diskusi, *sharing knowledge* dan *sharing* dokumen. Tim Abdimas kami memutuskan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang tools yang dapat digunakan untuk menunjang WFH yang dapat menjadi solusi dari permasalahan yang di alami oleh para pekerja dari rumah. Aplikasi yang akan diperkenalkan kepada mitra adalah Trello. Trello adalah sebuah aplikasi yang mampu memudahkan Anda dalam melakukan *task management* pekerjaan. Aplikasi ini juga akan mengingatkan Anda tentang tugas, *deadline*, dan mampu memantau progress proyek kolaborasi yang sedang dikerjakan secara *realtime*. Hasil dari kegiatan ini adalah sebanyak 75% dari peserta kegiatan merasak merasakan manfaat dari aplikasi Trello serta mengimplementasikannya dalam dunia kerja.

Kata Kunci: Covid -19, *Work From Home*, Kolaborasi Kerja.

### Abstract

*Indonesia is in the 9th (nine) position of the country with the highest COVID-19 death rate in the world. Therefore, the government issued and extended the Implementation of Restricting Community Activities (PPKM). One of the policies implemented is working from home or Work From Home (WFH). WFH recommended by the government requires employees to collaborate in work by utilizing digital media. Our partners, the SCC Learning Center, have utilized several digital media such as E-mail, WhatsApp, Zoom and Google Meet and email as a medium for discussion, sharing knowledge and sharing documents. Our Abdimas team decided to provide socialization and training on tools that can be used to support WFH which can be a solution to the problems experienced by workers from home. The application that will be introduced to partners is Trello. Trello is an application that can make it easier for you to do work task management. This application will also remind you of assignments, deadlines, and be able to monitor the progress of collaborative projects that are being worked on in real time. The result of this activity is that as much as 75% of the activity participants feel the benefits of the Trello application and implement it in the world of work.*

**Keywords:** Covid-19, *Work From Home*, *Work Collaboration*

**Correspondence author:** Suwarbatul Aslamiyah, [aslamiyart@gmail.com](mailto:aslamiyart@gmail.com), Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia masih dilanda pandemi *corona disease* 2019 (untuk selanjutnya di sebut Covid-19), apalagi Indonesia sekarang ini menduduki peringkat ke-9 (sembilan) negara dengan angka kematian pasien covid-19 terbanyak di dunia (Kompas, 2021). Berdasarkan hal tersebut membuat pemerintah dalam negeri untuk mengemukakan dan memperpanjang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (selanjutnya di sebut PPKM) level 3, level 2 dan level 1 serta mengoptimalkan posko penanganan covid-19 di tingkat desa dan kelurahan untuk pengendalian penyebaran Covid-19. PPKM sebagaimana yang di keluarkan oleh menteri dalam negeri republik Indonesia melalui instruksi menteri dalam negeri no. 37 tahun 2021, mengharuskan salah satu nya yaitu pelaksanaan kegiatan di tempat kerja / perkantoran diberlakukan 75% (tujuh puluh lima persen) *work from home* (selanjutnya di sebut wfh) dan 25% (dua puluh lima persen) *work from office* (selanjutnya di sebut WFO) dengan penerapan protokol kesehatan secara ketat. Wfh yang dianjurkan pemerintah mengharuskan media komunikasi bagi karyawan di tempat kerja / perkantoran harus dilakukan melalui daring, dari menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah metode yang menggunakan interaktif berbasis internet dan *learning management system* (LMS), seperti zoom, google meet, dan lainnya.

Daring menjadi alternatif yang sangat efektif disituasi COVID-19 ini. Daring memudahkan khususnya karyawan di tempat kerja / perkantoran untuk melakukan interaksi dua arah atau lebih secara mudah tanpa harus bertatap muka secara langsung sehingga dapat mengurangi penyebaran COVID-19. Penggunaan media daring seperti Zoom dan Google Meet sebagai media *video converence* sudah cukup tepat untuk melaksanakan daring. Akan tetapi penggunaan media seperti *E-mail* dan *WhatsApp* sebagai media dokumentasi yang digunakan oleh karyawan serta media dokumentasi untuk mengumpulkan materi, tugas, dan atau pekerjaan yang lain, dirasa kurang praktis terlebih lagi untuk karyawan yang memiliki *file* pekerjaan yang sangat banyak, apalagi ditambah dengan sistem daring menjadikan *file* bertambah banyak. Hal ini menyebabkan sering kali *E-mail* dan *WhatsApp*, menjadi mudah tercampur dan tidak rapi sehingga karyawan membutuhkan tenaga dan waktu ekstra untuk mengklasifikasikan atau memisahkan dokumentasi tugas atau pekerjaan tersebut berdasarkan klasifikasi *file* masing-masing.

Sebagaimana yang diuraikan diatas, ada suatu aplikasi yang akan memudahkan pekerjaan karyawan sehingga bisa lebih terorganisir lagi, yaitu aplikasi bernama Trello. Aplikasi Trello merupakan aplikasi yang menggunakan konsep Kanban yang bisa digunakan dalam perangkat ponsel dan *desktop* (Uebe Mansur, Alves, & Torres, 2019). Trello adalah milik perusahaan Atlassian (Cannon-Brookes, 2017) yang dirilis pada September 2011, dengan konsep yang terinspirasi oleh metode Kanban (Linhares, et al., 2014). Sejak diluncurkan, aplikasi Trello mendapat tanggapan positif dari banyak user karena fleksibilitas penggunaan dan dinamisme dalam konteks yang berbeda. Aplikasi Trello pada awalnya merupakan aplikasi yang membantu seseorang dalam menyelesaikan sebuah proyek dengan orang lain secara tim.

Adapun fitur-fitur yang ditawarkan dalam aplikasi Trello adalah mudah dipelajari, tampilan antar muka yang sederhana, responsif, tersedia versi *mobile*, kemudahan dalam mengunggah lampiran, arsip *list* atau *card*, desain *board* yang *customizable*, *undo*, notifikasi pembaharuan, pengingat tenggat waktu dan notifikasi melalui *email*, *checklists* dengan *bar progress*, penugasan atau *task*, log aktivitas, lingkup visibilitas, *power-ups* (dukungan dari banyak ekstensi), fitur *tag*, *label* dan *kategori*, *move*, *swap*, *drag* dan *drop*,

fitur *edit* dan filter *inline* (Tohirin & Widiyanto, 2020)5. Aplikasi Trello pada dasarnya terdiri dari 4 fitur utama yakni *Workspace*, *board*, *list* dan *card*.

Mitra kami dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah SCC *Learning Centre* di Perum mustika grande e4/10 setu burangkeng, Bekasi, Jawa Barat. SCC *Learning Centre* ini adalah suatu persekutuan perkumpulan *non-profit* yang terdaftar di BNSP, yang bertujuan untuk melakukan *Training* persiapan bersertifikasi. SCC *Learning Centre* ini lebih sebagai mitra kami sudah memanfaatkan beberapa media digital seperti *E-mail*, *WhatsApp*, *Zoom* dan *Google Meet* untuk proses *training* persiapan peserta. SCC *Learning Centre* sering mengadakan pelatihan terutama untuk masyarakat sekitar tentang aplikasi-aplikasi yang akan berguna untuk mereka, dan masyarakat luas. Ketika kami mengunjungi mitra dan menjelaskan tentang pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan penggunaan aplikasi Trello, mitra kami tertarik dikarenakan mitra kami pernah mendengar adanya aplikasi yang bisa memudahkan untuk melakukan memonitor, *progress file-file*, yang sangat berguna untuk saat ini, tetapi mitra kami belum memahami secara detail mengenai fitur dan cara menggunakan Trello. SCC *Learning Centre* juga merasa bahwa mereka juga harus memanfaatkan aplikasi Trello untuk digunakan sendiri dikarenakan, mereka saat ini hanya menggunakan *E-mail* untuk melakukan pengiriman file serta berkordinasi tetapi agak cukup menyita waktu untuk memonitor, *progress* apa saja yang telah dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut diatas,. Kami merasa perlu diadakannya pelatihan penggunaan aplikasi Trello untuk dapat dipergunakan oleh SCC *Learning Centre* agar lebih dapat terorganisir lagi, dan nantinya akan dapat mitra kami gunakan untuk pelatihan kepada masyarakat sekitar.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kami melakukan wawancara dan observasi terkait dengan media digital yang digunakan oleh karyawan di SCC *Learning Center* untuk menunjang proses kegiatan dan pelatihan mereka secara daring.

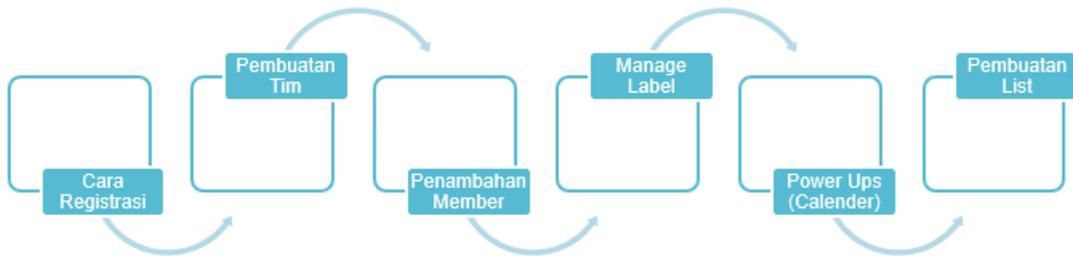
Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama tiga pertemuan sesuai dengan permintaan mitra. Pelatihan hari pertama dilaksanakan pada 15 Oktober 2021, pelatihan hari kedua dilaksanakan pada 06 November 2021 dan hari ketiga diisi dengan kunjungan pada lokasi mitra. Media yang disepakati oleh tim abdimas dan mitra untuk melaksanakan kegiatan abdimas adalah menggunakan zoom meeting, mengingat para anggota dari SCC *Learning Centre* itu sendiri terpisah di beberapa kota dan ada satu orang yang sedang dinas di luar negeri. Pelaksanaan kegiatan abdimas diisi dengan kegiatan pengajaran serta pelatihan tentang aplikasi Trello sebagai salah satu media pembelajaran daring yang dapat memudahkan kinerja para karyawan di SCC *Learning Center*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

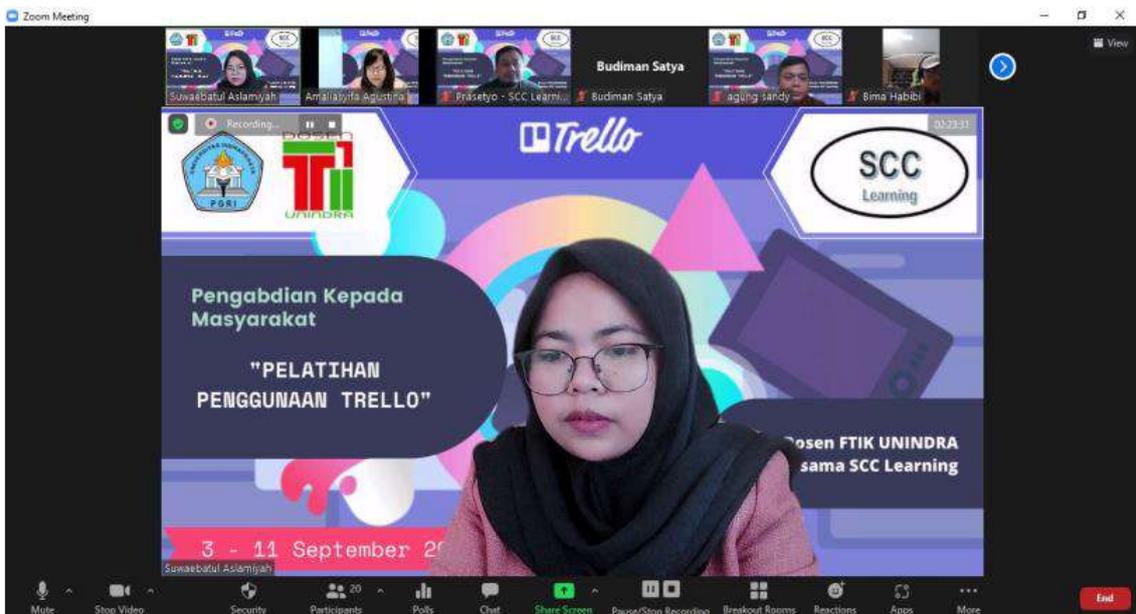
Pelatihan penggunaan aplikasi Trello di lingkungan SCC *Learning Centre* dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan jumlah peserta pelatihan adalah sebanyak dua puluh orang. Pertemuan pertama pelatihan dilaksanakan secara daring menggunakan media zoom meeting pada hari jumat, 15 Oktober 2021 mulai pukul 19:00 WIB sampai dengan pukul 20:30 WIB dengan narasumber ibu Suwaebatul Aslamiyah, M.Kom.

Pelatihan dilaksanakan secara daring mengingat situasi yang masih dalam pengharusan untuk membatasi mobilitas diluar rumah serta membatasi interaksi secara langsung.

Pelatihan hari pertama dimulai dengan perkenalan terhadap aplikasi trello, fitur yang ada pada trello, manfaat dari bekerja dengan aplikasi trello serta kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan trello. Setelah memberikan perkenalan dasar selanjutnya peserta pelatihan di ajak untuk berkenalan dengan fitur-fitur trello serta bagaimana menggunakannya.



Gambar 1. Daftar fitur trello yang diajarkan dalam pelatihan hari pertama



Gambar 2. Proses Pelatihan hari pertama

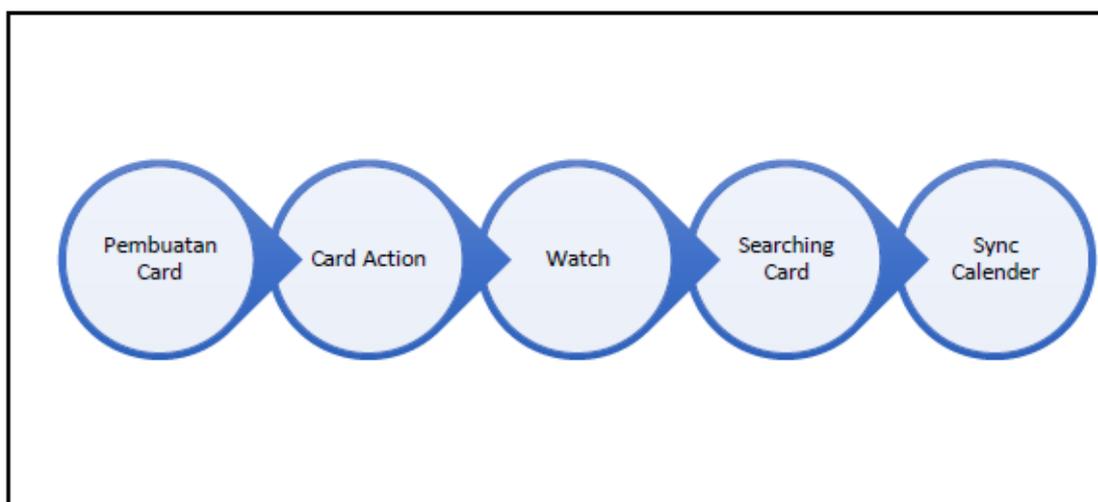
Sebelum dilaksanakannya kegiatan, tim Abdimas telah terlebih dahulu melakukan survey dengan menanyakan terkait tentang pengetahuan dari peserta pelatihan mengenai Trello. Survey dilakukan melalui Google form.



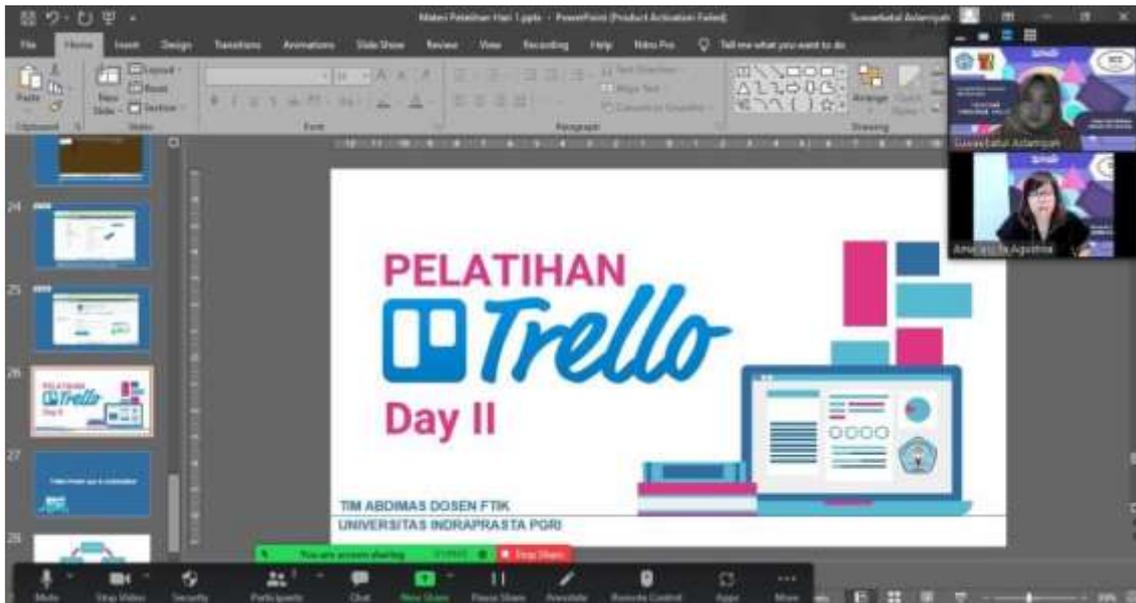
Gambar 3. Hasil survey

Responden dari survey adalah keseluruhan peserta kegiatan yaitu 20 orang. Berdasarkan data disajikan pada gambar 3 dapat dilihat bahwa 80% dari peserta kegiatan belum pernah mendengar tentang keberadaan aplikasi Trello.

Pelatihan hari kedua dilakukan pada 06 November 2021, pukul 19:45 WIB sampai dengan 21:30 WIB. Pelatihan hari kedua difokuskan pada level *intermediate* yaitu membahas tentang power ups dan automation, yaitu fitur-fitur yang populer digunakan oleh pengguna Trello sampai dengan fitur-fitur yang hanya bisa digunakan dalam mode *user premium*.



Gambar 4. Materi hari kedua



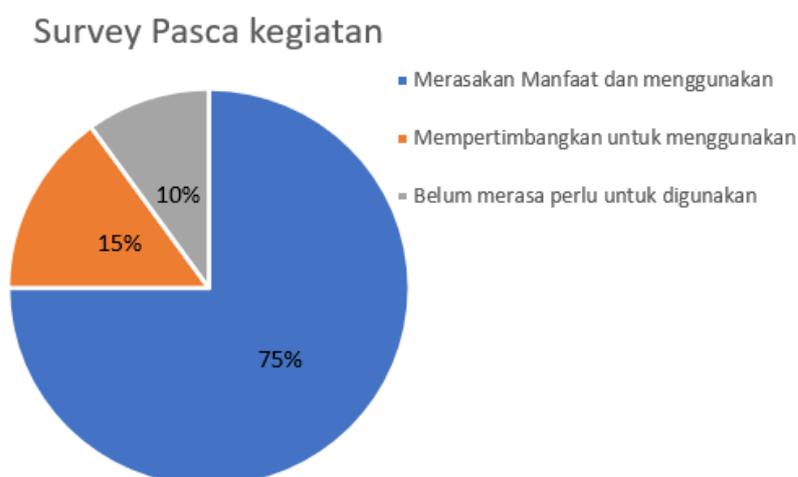
Gambar 5. Situasi hari kedua pelatihan

Hari ketiga pelaksanaan kegiatan Abdimas ditutup dengan tim melakukan kunjungan secara langsung di kantor SCC learning center. Kunjungan dilakukan dengan agenda penutupan kegiatan secara resmi, penyerahan plakat kerjasama, serta diskusi ringan mengenai kegiatan yang sudah dilewati dan diskusi tentang materi yang disampaikan pada pelatihan.



Gambar 6. Kunjungan ke lokasi mitra

Satu pekan setelah serangkaian kegiatan Abdimas telah selesai dilaksanakan, tim abdimas kembali melakukan survey kepada peserta pelatihan terkait dengan *impact* yang didapatkan oleh peserta dari hasil kegiatan. Survey dilakukan menggunakan media google form.



Gambar 7 Hasil survey pasca kegiatan

Hasil survey menunjukkan bahwa sebanyak 75% dari peserta kegiatan mengatakan bahwa Trello sangat bermanfaat untuk manajemen kerja dan juga untuk kolaborasi kerja. Hal ini tentu saja melampaui target awal dari tim Abdimas yaitu hanya sebanyak 50% dari total peserta kegiatan.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan setelah melalui beberapa rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan aplikasi Trello sebagai objek dalam PKM ini merupakan suatu tantangan tersendiri juga bagi kami sebagai tim, mengingat hasil survey pra kegiatan yang menunjukkan 80% dari peserta kegiatan tidak mengetahui atau tidak familiar dengan aplikasi Trello.
2. Survey pasca kegiatan menunjukkan bahwa hasil survey melampaui 25% dari target tim Abdimas. Target awal tim adalah sebanyak 50% dari peserta kegiatan akan mengaplikasikan Trello dalam kolaborasi kerja dan manajemen kerja. Hasil survey menunjukkan bahwa sebanyak 75% dari keseluruhan peserta kegiatan menggunakan aplikasi Trello pasca mengikuti kegiatan pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://nasional.kompas.com/read/2021/08/24/18233971/indonesia-peringkat-9-kematian-pasien-covid-19-tertinggi-di-dunia>, Diunduh Pada Tanggal 29 Agustus 2021 Pukul 14.30 WIB.

Uebe Mansur, A. F., Alves, A. C., & Torres, R. B. (2019). Trello as virtual learning environment and active learning organiser for PBL classes: An analysis under

Bloom's Taxonomy. International Symposium on Project Approaches in Engineering Education, 9(June), 245– 252.

Cannon-Brookes, M. (2017). Atlassian + Trello: changing the way teams work. Atlassian Blog. Retrieved from <https://www.atlassian.com/blog/announcements/atlassian-plus-trello>, Diunduh Pada Tanggal 30 Agustus 2021 Pukul 10.00 WIB.

Linhares, M. B., Oliveira, N., Doca, F., Martines, F., Carlotti, A. P., & Finley, G. A. (2014). Assessment and management of pediatric pain based on the opinions of health professionals. *Psychology & Neuroscience*, 7 (1), 43- 53.

Tohirin, T., & Widiyanto, S. R. (2020). Peran Trello dalam Adopsi Agile Scrum Pada Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan. *Multinetics*, 6(1), 32–39. <https://doi.org/10.32722/multinetics.v6i1.2763>, Diunduh Pada Tanggal 31 Agustus 2021 Pukul 20.00 WIB.